

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sectio Caesarea adalah salah satu prosedur persalinan yang dilakukan secara pembedahan di mana bayi akan dilahirkan melalui irisan pada abdomen (laparatomi) dan uterus (histerotomi) atau dinding perut dan dinding rahim. Prosedur ini dilakukan apabila terjadi indikasi medis baik dari ibu maupun bayi atau keduanya, contohnya seperti persalinan normal yang tidak maju, janin besar, gawat janin, *placenta previa*, posisi letak yang tidak sesuai pada bayi, serta konsis lain yang dapat membahayakan nyawa ibu maupun bayi (Cunningham FG et al., 2018)

Operasi caesar memiliki teknik anestesi yang dibagi menjadi dua yaitu, Anestesi Regional dan Anestesi Umum. Anestesi regional merupakan anestesi lokal yang diberikan dengan cara memblokir saraf tepi yang berfungsi untuk meminimalisir rasa sakit dan nyeri pada lengan, tungkai atau perut, dan anestesi regional dibagi menjadi dua bagian yaitu *anestesi spinal (subaracnoid)* dan *epidural (ekstradural)* di mana anestesi lokal akan diberikan dekat dengan sumsum tulang belakang bertujuan memblok rasa nyeri dari seluruh area tubuh seperti pada bagian perut bawah, pinggul atau kaki (Shbeer, 2022). Sedangkan, Anestesi umum atau bius total merupakan salah satu tindakan medis yang membuat pasien menjadi tidak sadarkan diri atau tidak merasakan sakit selama operasi besar, anestesi umum bekerja dengan cara memblok sinyal sensorik dari saraf lokasi prosedur ke pusat otak, prosedur anestesi umum biasanya menggunakan anestesi intravena (IV) dan anestesi inhalasi. (Smith G, 2023)

Operasi SC yang pada umumnya sering menggunakan jenis anestesi *Blok subarachnoid* yang dimana merupakan jenis anestesi yang nyaman dan baik pada ibu hamil yang akan menjalani proses melahirkan secara sesar (Kassa et al., 2020). Operasi yang menggunakan anestesi spinal telah meningkat, karena didapati kenyamanan pada saat menjalani pemulihan pasca operasi, tetapi terdapat juga efek samping yang ditimbulkan dari rasa nyeri pasca operasi yang sangat lama sehingga mengakibatkan pemulihan pasien pasca operasi sesar menjadi lebih lama, dan efek samping lainnya ditimbulkan dari anestesi spinal yaitu mual,

muntah, hipotensi, pusing pasca operasi.

Sehingga belakangan ini populer metode baru dalam operasi caesar untuk mengurangi rasa nyeri dan mempercepat mobilisasi dini pasca operasi yang saat ini berkembang adalah metode ERACS adalah program pemulihan pasca operasi caesar secara cepat dimulai dari serangkaian perawatan seperti persiapan sebelum operasi, saat operasi, dan pemulihan setelah operasi sampai pasien dinyatakan layak untuk boleh kembali pulang kerumah oleh dokter. Konsep ERACS awalnya berasal dari *Enhanced Recovery After Surgery (ERAS)* yang memiliki tujuan untuk meminimalisir respon stress bedah, peningkatan pemulihan, mempercepat pemulihan paling cepat 24 jam setelah operasi (Teigen et al., 2020)

Berdasarkan dari hasil pencarian data penelitian, peneliti memberikan contoh melalui data jurnal yang sudah diteliti oleh “Liana Sidharti” yaitu yang berhubungan dengan ERACS yang terbit pada tahun 2023 ditemukan data responden yang sudah melakukan penelitian mengenai operasi sesar dengan metode ERACS tidak merasakan rasa nyeri (62,7%), mengalami mual dan muntah (70,6%), mobilisasi dini (88,2%). (Sidharti et al., 2023)

Setelah menjalani operasi caesar, ibu merasakan nyeri somatik yang berasal dari sayatan dinding perut, dan nyeri viseral yang disebabkan oleh rahim. Ketidaknyamanan sering kali berasal dari dinding perut (nyeri somatik). Maka saat ini dikembangkan teknik baru yaitu teknik anestesi menggunakan metode Blok bidang transversus abdominis (TAP BLOK) yang merupakan teknik anestesi regional yang melibatkan penyuntikan anestesi lokal ke bidang transversus abdominis (TA) dengan memblokir saraf afferent di dinding perut cabang anterior antara saraf T6-L2, dengan pemberian regimen analgesi multimodal, paling baik diantara teknik menggunakan *non-opioid* sehingga dapat menghilangkan rasa sakit dan nyeri akibat irisan pasca operasi sesar (Wayan et al., n.d.). TAP Blok semakin banyak digunakan dalam operasi cesar karena efek samping dari analgesic yang baik pada dinding perut, pengoperasian yang sederhana dan keamanan yang tinggi. (Salem et al., 2021).

Berdasarkan data dari latar belakang yang telah di jelaskan diatas yang bersumber dari jurnal metode ERACS sangat menguntungkan dari rasa nyeri, proses pemulihan, dan efek samping yang timbul pasca operasi dibandingkan

menggunakan metode operasi caesar yang standar, tetapi dari metode ERACS dikembangkan lagi metode baru yaitu menggunakan teknik anestesi dengan cara “TAP BLOK”, atas dasar itu peneliti tertarik untuk coba melakukan penelitian *“Perbandingan skala nyeri dan lamanya mobilisasi dini pasca sectio caesarea yang menggunakan operasi metode ERACS TAP Blok dengan ERACS tanpa TAP Blok”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah ditulis oleh penulis memperoleh rumusan masalah pada penelitian yaitu “Apakah ada perbedaan perbandingan skala nyeri dan lamanya mobilisasi dini pasca sectio caesarea menggunakan metode ERACS TAP Blok dengan ERACS tanpa TAP Blok?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk memahami perbandingan skala nyeri dan lamanya mobilisasi dini pasca operasi sesar yang menggunakan ERACS TAP Blok dengan ERACS tanpa TAP Blok.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengukur tingkat nyeri pasien pasca operasi sesar dengan menggunakan metode ERACS TAP Blok dan ERACS tanpa TAP Blok.
- b. Untuk mengetahui lamanya mobilisasi dini pasca operasi sesar menggunakan metode ERACS TAP Blok dan ERACS tanpa TAP Blok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai perbandingan skala nyeri dan lamanya mobilisasi dini pasca operasi sectio caesarea yang menggunakan metode ERACS TAP Blok dan ERACS tanpa TAP Blok.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat, mengenai perbandingan skala nyeri dan lamanya mobilisasi dini pasca operasi sectio caesarea yang menggunakan ERACS TAP Blok dan ERACS tanpa TAP Blok kepada ibu hamil yang akan melahirkan menggunakan metode tersebut.

1.4.3 Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meneliti hal yang sama di tempat yang berbeda dan dapat dijadikan sebagai perbandingan

